



**KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN
DI KELAS 1 SDN SUMBERSARI 03 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :
Kantata Samsara
NIM 150210204113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN
DI KELAS 1 SDN SUMBERSARI 03 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**Kantata Samsara
NIM 150210204113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Ayahanda Irfan Hafiludin dan Ibunda Mai Bastin yang telah memberikan doa, kasih sayang, nasihat, kesabaran, motivasi dan dukungan serta pengorbanan yang telah mengiringi langkahku selama ini;
- 2) Guru-guruku sejak TK sampai SMA dan dosen-dosenku yang saya hormati yang telah memberikan ilmu serta membimbingku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan; dan
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu kubanggakan.

MOTTO

Tiada keindahan yang lebih baik daripada kecerdasan.

(Nabi Muhammad SAW)

Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas
segalanya.

(Magdalena Neuner)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Kantata Samsara

NIM : 150210204113

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 3 Juli 2019

Peneliti,

Kantata Samsara
150210204113

SKRIPSI

**KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN
DI KELAS 1 SDN SUMBERSARI 03 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Kantata Samsara
NIM 150210204113

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : **Drs. Hari Satrijono, M.Pd**

Dosen Pembimbing II : **Zetti Finali, S.Pd., M.Pd**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN
DI KELAS 1 SDN SUMBERSARI 03 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Kantata Samsara
NIM : 150210204113
Angkatan Tahun : 2015
Daerah Asal : Probolinggo
Tempat, tanggal lahir : Situbondo, 27 Oktober 1996
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Hari Satrijono, M.Pd
NIP 19580522 198503 1 011

Zetti Finali, S.Pd., M.Pd
NIP 19861023 201504 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN Sumpersari 03 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Rabu, 3 Juli 2019

tempat : Gedung III/ 35D 202

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd
NIP 19580522 198503 1 011

Zetti Finali, S.Pd., M.Pd
NIP 19861023 201504 2 001

Anggota I

Anggota II

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP 19601217 198802 2 001

Dr. Mutrofin, M.Pd
NIP 19620831 198702 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember: Kantata Samsara; NIM: 150210204113; 2019: 53 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 kelas 1, pembelajaran membaca permulaan diaplikasikan pada Kompetensi Dasar 3.3 dan 4.3. Kompetensi Dasar 3.3 berbunyi “mengenal lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah”. Sedangkan Kompetensi Dasar 4.3 berbunyi “melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah”. Membaca permulaan yang dipelajari di kelas 1 memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk dapat mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa) dan mengenali kata dan kalimat.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) jenis-jenis kesulitan siswa apa sajakah dalam membaca permulaan di kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember; dan (2) faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember; dan (2) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sumbersari 03 Jember, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang memiliki kesulitan membaca dalam membaca. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian ini berfokus pada jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 SD. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri atas: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Berdasarkan kompetensi yang diharapkan Kurikulum 2013, jenis-jenis kesulitan siswa dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis kesulitan membaca. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis kesulitan siswa dalam

membaca permulaan seluruhnya berjumlah 6 macam, terdiri atas: (1) tidak dapat melafalkan huruf konsonan, (2) tidak dapat melafalkan vokal rangkap (diftong), (3) tidak dapat membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, (4) pengucapan kata dengan bantuan guru, (5) tidak memperhatikan tanda baca dan (6) membaca tersendat-sendat. Faktor-faktor yang memengaruhi siswa dalam membaca permulaan adalah faktor psikologis dan faktor lingkungan.

Faktor psikologis dikarenakan kurangnya minat siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek membaca. Jadi, meskipun guru sudah memberikan bimbingan dan jam tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, jika siswanya tidak tertarik maka akan tetap mengalami kesulitan dalam membaca. Faktor kedua yaitu faktor lingkungan yang terdiri atas lingkungan kelas dan lingkungan keluarga. Lingkungan kelas sudah tampak menampilkan standar sebagai kelas yang literat, namun lingkungan keluarga juga sangat berperan penting terutama orang tua yang memberikan pendampingan kepada anaknya akan berbeda hasilnya dengan orang tua yang secara acuh atau menyerahkan segala kepentingan yang berkaitan dengan anaknya kepada guru di sekolah.

Adapun saran dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagi peneliti memberikan pengalaman berharga terhadap pengetahuan peneliti dalam mengenal dunia membaca permulaan di kelas 1 SD, (2) bagi guru dapat memberikan beberapa perlakuan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, (3) bagi sekolah, sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, dan (4) bagi peneliti lain dapat memberikan gambaran informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau pembandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, doa dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kemenristek Dikti yang telah memberikan beasiswa BIDIKMISI, sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di Universitas Jember.
2. Drs. Hari Satrijono, M.Pd selaku dosen pembimbing utama dan Zetti Finali, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan tenaga, pikiran, dan waktunya atas penyusunan skripsi ini;
3. Dra. Suhartiningsih, M.Pd selaku dosen penguji utama dan Dr. Mutrofin, M.Pd selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini;
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Jember;
5. Kepala Sekolah dan Guru Kelas 1B dan 1C SDN Sumbersari 03 Jember yang telah memberikan izin penelitian;
6. Sahabat-sahabat dan kekasih yang selalu mendukung dalam terselesainya skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya akademisi Universitas Jember tercinta.

Jember, 3 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xivi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kesulitan Belajar.....	6
2.2 Hakikat Membaca.....	7
2.3 Jenis-jenis Membaca	8
2.4 Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar	10
2.5 Membaca Permulaan	10
2.5.1 Standar Kompetensi Aspek Membaca di Kelas 1	11
2.5.2 Metode dan Strategi dalam Pembelajaran Membaca Permulaan.....	13
2.5.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca	17
2.5.4 Karakteristik Anak Kesulitan Membaca	22

2.5.5 Jenis Kesulitan dalam Membaca Permulaan	23
2.6 Penelitian yang Relevan	24
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	26
3.2 Daerah dan Subjek Penelitian.....	26
3.3 Definisi Operasional.....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	332
4.1 Jenis-jenis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN Sumpalsari 03 Jember	344
4.1.1 Deskripsi Jenis-jenis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan	355
4.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN Sumpalsari 03 Jember	47
4.2.1 Faktor Psikologis Siswa	48
4.2.2 Lingkungan Kelas dan Lingkungan Keluarga Siswa	49
BAB 5. PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tabel Hasil Belajar dan Indikator Membaca Permulaan	12
2.2 Jenis-jenis Kesulitan Membaca Permulaan	23
3.1 Daftar Cek Jenis-jenis Kesulitan Membaca Permulaan.....	28
3.2 Kode Jenis Kesulitan Membaca Permulaan	31
4.1 Hasil Tes Membaca Siswa Kelas 1B	32
4.2 Hasil Tes Membaca Siswa Kelas 1C	33
4.3 Frekuensi dan Persentase Tingkat Membaca Permulaan	34
4.4 Deskripsi Jenis-jenis Kesulitan Siswa	35
4.5 Frekuensi dan Persentase Jenis-jenis Kesulitan Membaca	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	54
B. Pedoman Wawancara	56
C. Instrumen Lingkungan Kelas	58
D. Daftar Nama Siswa, Pendidikan, dan Pekerjaan Orang Tua	62
E. Hasil Wawancara	64
F. Teks Bacaan Cerita Anak	67
G. Cara Penghitungan Kesulitan Membaca	68
H. Foto-foto Penelitian	76
I. Surat Izin Penelitian Surat Izin Penelitian	81
J. Surat Keterangan Penelitian	82
K. Daftar Riwayat Hidup	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kegiatan Membaca Permulaan menggunakan <i>Big Book</i>	76
2. Pembelajaran Membaca Permulaan menggunakan Metode SAS	76
3. Menguji Pemahaman Siswa untuk Menuliskan Kata berdasarkan Kaidah Membaca menggunakan Metode SAS.....	77
4. Kegiatan Membaca Permulaan di Kelas 1B	77
5. Kegiatan Membaca Permulaan di Kelas 1B	78
6. Wawancara dengan Salah Satu Siswa yang Mengalami Kesulitan dalam Membaca Permulaan	78
7. Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1B	79
8. Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1C	79
9. Pajangan Literasi Ruang Kelas	80
10. Papan Tulis yang Dipasang Sesuai dengan Usia Anak Kelas 1	80

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini memaparkan hal-hal meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting sekaligus cukup mendasar dalam kehidupan manusia. Berdasarkan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa potensi siswa dikembangkan agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal dalam memberikan layanan pendidikan dapat berperan serta dalam menggali dan mengembangkan potensi siswa.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum pada Bab VI Pasal 17, menyatakan bahwa pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat. Tingkatan sekolah dasar merupakan program wajib yang dicanangkan oleh pemerintah yang harus ditempuh oleh warga negara Indonesia yang bertujuan untuk mencetak generasi muda Indonesia yang cerdas, berpengetahuan, berkepribadian, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan untuk hidup mandiri dalam mengikuti pendidikan yang lebih lanjut. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai pada jenjang pendidikan dasar adalah keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dimiliki individu untuk dapat mendengarkan ujaran yang disampaikan oleh lawan bicara

dan menerjemahkan pesan-pesan yang disampaikan dalam bentuk tulis, dan menulis pesan baik secara lisan/tulisan. Keterampilan berbahasa mencakup beberapa aspek yang biasa disebut sebagai catur tunggal diantaranya terdiri atas membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perbedaan pada jenjang kelas, yakni kelas rendah dan kelas tinggi. Pada tingkatan kelas rendah, pembelajaran membaca berbentuk pembelajaran membaca permulaan. Pada tingkatan kelas tinggi, pembelajaran membaca sudah mencapai tahap membaca lanjut. Pembelajaran membaca tidak dapat berdiri sendiri melainkan sebagai satu kesatuan dalam pembelajaran bahasa yang dapat dikaitkan dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran membaca permulaan diaplikasikan pada Kompetensi Dasar 3.3 dan 4.3. Kompetensi Dasar 3.3 berbunyi “mengenal lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah”. Sedangkan Kompetensi Dasar 4.3 berbunyi “melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah”. Membaca pada tingkat permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa. Kompetensi yang diharapkan pada Kompetensi Dasar di kelas 1 tersebut sependapat dengan Slavin (2014) menyatakan bahwa pada tahap membaca permulaan, anak diberi bekal untuk mengetahui sistem tulisan, cara mencapai kelancaran membaca, memusatkan kata-kata lepas dalam cerita sederhana, dan belajar mengintegrasikan bunyi dan sistem tulis berdasarkan kajian. Ketepatan dan keberhasilan pada tahap membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pada tingkat lanjut. Namun dalam penerapannya, Zubaidah (2013) menyatakan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam membaca yang mencakup kesulitan mengenali huruf, kata dan kalimat yang semuanya terlihat dalam bunyi yang diucapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas IB dan IC SDN Sumbersari 03 Jember yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2018, ditarik kesimpulan bahwa terdapat indikasi berbagai masalah kesulitan siswa dalam

membaca permulaan. Contoh dari kesulitan tersebut muncul saat siswa melafalkan kata padang yang kemudian dibaca menjadi padag dan kata bulu yang dilafalkan menjadi dulu. Penggambaran contoh tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum dapat melafalkan huruf konsonan yang terdiri dari dua huruf (digraf) yaitu konsonan 'ng' dan belum dapat membedakan huruf yang bentuknya hampir sama yaitu b yang kemudian dilafalkan menjadi huruf d.

Permasalahan dalam kesulitan membaca masih menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam mengajarkan membaca permulaan di kelas. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati (2009), yang menunjukkan bahwa dari siswa kelas 1 sebanyak 13 siswa terdapat 10 siswa atau 76,9 % yang masih belum mampu membaca permulaan dan mencapai KKM. Sebagian besar siswa belum dapat memahami/ menguasai bentuk-bentuk huruf, sehingga mereka masih berkesulitan membedakannya dan terbalik menggunakannya.

Kesulitan membaca pada siswa tentu saja memiliki berbagai macam faktor penyebab. Berbagai faktor kesulitan siswa dalam membaca permulaan diantaranya faktor fisiologis dan lingkungan. Faktor fisiologis dapat ditunjukkan ketika siswa yang belum dapat membedakan simbol-simbol huruf seperti sering melakukan kesalahan dalam mengucapkan huruf b, d dan p. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Lamb dan Arnorl (dalam Rahim, 2008) bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak selalu dikarenakan karena adanya gangguan pada penglihatannya, tetapi karena belum berkembangnya kemampuan siswa dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata.

Selain faktor fisiologis, faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca permulaan adalah faktor lingkungan, khususnya lingkungan tempat tinggalnya. Mayoritas pendidikan orang tua siswa adalah tamatan SMA, namun terdapat beberapa tamatan SMP bahkan SD. Besar kemungkinan bahwa orang tua belum dapat memberikan bimbingan dalam pengajaran membaca di rumah dikarenakan ketidakmampuan mereka dalam menyediakan bahan bacaan ataupun karena kesibukan yang dimiliki sehingga waktu untuk mengawasi dan membimbing perkembangan belajar membaca anak di rumah sangatlah kurang

dan hanya mengandalkan pengajaran membaca di sekolah oleh guru kelasnya. Fakta tersebut selaras dengan pendapat dari Slavin (dalam Yetti, 2009) bahwa terdapat perbedaan aktivitas orang tua dalam membimbing anak antara keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi dengan status sosial ekonomi rendah berbeda. Orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi memiliki harapan tinggi terhadap keberhasilan anak di sekolah dan mereka sering memberi penghargaan terhadap pengembangan intelektual anak serta banyak melakukan aktifitas positif yang mengarah pada perkembangan anak dalam membaca. Berbeda dengan orang tua dengan status sosial ekonomi rendah, mereka jarang memberikan pujian ketika anak membaca, bahkan orang tua memiliki pengharapan rendah terhadap keberhasilan sekolah anak sehingga mereka tidak mau terlibat untuk membantu pekerjaan rumah anak atau tugas sekolah yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD dengan fokus penelitian “Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) jenis-jenis kesulitan siswa apa sajakah dalam membaca permulaan di kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember?
- 2) faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember.
- 2) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) bagi peneliti

Hasil penelitian bermanfaat menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SD

2) bagi guru

Hasil penelitian sebagai tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan berdasarkan jenis kesulitan yang dialami setiap siswa di kelas 1 SD

3) bagi sekolah

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD

4) bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya yang sejenis

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian, yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian meliputi: (1) kesulitan belajar; (2) hakikat membaca; (3) jenis-jenis membaca; (4) pembelajaran membaca di Sekolah Dasar; (5) membaca permulaan; dan (6) jenis penelitian yang relevan.

2.1 Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar seringkali diartikan ketidakmampuan siswa dalam belajar. Menurut NLCLD (*The National Joint Committee For Learning Disabilities*) (dalam Abdurrahman, 2009) mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah kesulitan belajar yang mengarah pada sekumpulan kesulitan yang diwujudkan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut seringkali disebabkan terganggunya fungsi sistem saraf pusat. Kondisi lain yang menyebabkan kesulitan belajar baik secara internal (misalnya gangguan sensoris, tunagrahita, hambatan sosial dan emosional) maupun eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik), meskipun gangguan tersebut tidak berpengaruh secara langsung.

Kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara dan berfikir. Kesulitan belajar dapat mempengaruhi dalam prestasi akademik siswa. Hal ini dikarenakan kesulitan belajar (Ahmadi & Supriyono, 2004) merupakan keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga mengalami kendala dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan siswa yang memiliki kesulitan atau kekurangan dalam bidang

akademik tertentu yang disebabkan adanya berbagai hambatan baik dari dalam dirinya maupun lingkungannya sehingga siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi akademiknya.

Siswa yang berkesulitan dalam membaca memiliki karakteristik tertentu. Secara umum, karakteristik siswa yang memiliki kesulitan belajar menurut Omrrod (dalam Surna, 2014) adalah kesulitan mempertahankan perhatian, keterampilan membaca sangat rendah, kesulitan dalam mengerjakan tugas (termasuk tidak dapat berpikir abstrak), kesulitan memahami diri dan memiliki motivasi belajar yang rendah, keterampilan motorik yang kurang, dan keterampilan sosial yang kurang.

Pada penelitian ini berfokus pada kesulitan belajar membaca permulaan di kelas 1. Kesulitan membaca menurut Lyon, *et. al* (dalam Pratiwi, 2017) merupakan suatu keadaan individu yang memiliki kemampuan membaca rendah berdasarkan rerata kemampuan membaca yang telah ditetapkan. Sementara menurut Snowling (2013) menyatakan bahwa kesulitan membaca merupakan suatu keadaan ketika siswa tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki kecepatan membaca yang lambat dan memiliki pemahaman bacaan yang rendah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca merupakan keadaan individu yang memiliki kesulitan dalam mengidentifikasi kata dan kemampuan membacanya di bawah rata-rata.

2.2 Hakikat Membaca

Membaca merupakan keterampilan berbahasa dari empat keterampilan berbahasa yang seringkali disebut sebagai catur tunggal, yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Hubungan antara keterampilan yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan sebagai satu kesatuan yang utuh. Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis yang berfungsi menerima informasi yang berkaitan dengan simbol-simbol bahasa tulis.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan pemerolehan informasi dari bahan bacaan. Menurut Satrijono (2009) menyatakan bahwa membaca adalah

memproses kata, konsep, informasi, dan ide yang disampaikan pengarang melalui tulisan yang dikembangkan dengan pengalaman dan pengetahuan pembaca. Selain itu, membaca juga merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai macam strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan belajar yang memerlukan interaksi aktif dari pembaca terhadap bacaan yang bertujuan untuk memperoleh makna dan pemahaman dari apa yang dibacanya.

2.3 Jenis-jenis Membaca

Terdapat beberapa jenis membaca seperti yang diklasifikasikan oleh Santoso (2008) sebagai berikut :

a. membaca teknis (membaca nyaring)

Membaca teknis disebut juga membaca nyaring merupakan kegiatan mengenali dan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna. Kegiatan membaca teknis ini bertujuan untuk melatih siswa melafalkan lambing-lambang tulisan dengan lafal yang baik dan intonasi yang wajar (Tarigan, 1994).

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik berupa pikiran, sikap ataupun pengalaman penulis. Keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan, diantaranya adalah:

- 1) menggunakan ucapan yang tepat
- 2) menggunakan frase yang tepat
- 3) menggunakan intonasi suara yang wajar
- 4) dalam posisi sikap baik
- 5) menguasai tanda-tanda baca
- 6) membaca dengan terang dan jelas
- 7) membaca dengan penuh perasaan (ekspresif)

- 8) membaca dengan tidak terbata-bata
- 9) mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya
- 10) membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan
- 11) membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri

b. membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar orang jauh lebih banyak melakukan kegiatan membaca dalam hati. Keterampilan yang dituntut dalam membaca dalam hati antara lain sebagai berikut:

- 1) membaca tanpa bersuara, tanpa bibir bergerak, tanpa ada desis apapun
- 2) membaca tanpa ada gerakan-gerakan kepala
- 3) membaca lebih cepat dibandingkan dengan membaca nyaring
- 4) tanpa menggunakan jari atau alat lain sebagai penunjuk
- 5) mengerti dan memahami bahan bacaan
- 6) dituntut kecepatan mata dalam membaca
- 7) membaca dengan pemahaman yang baik
- 8) dapat menyesuaikan kecepatan dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bacaan

Membaca dalam hati dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

- 1) membaca ekstensif
membaca ekstensif ini mencakup pula membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming reading*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).
- 2) membaca intensif
 - a) membaca telaah isi (*content study reading*), yang mencakup pula membaca teliti (*close reading*), membaca pemahaman (*comprehensive reading*), dan membaca kritis (*critical reading*), dan membaca ide (*reading for ideas*).

- b) membaca telaah bahasa (*language study reading*) yang mencakup pula membaca asing (*foreign language reading*), dan membaca sastra (*literary reading*).

2.4 Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dilaksanakan sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Kemampuan membaca siswa diperoleh melalui kegiatan proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran membaca pada kelas rendah diarahkan pada kegiatan membaca permulaan, sedangkan pembelajaran membaca di kelas tinggi diarahkan pada kegiatan membacapemahaman. Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa dapat mengenal simbol-simbol huruf, kata dan kalimat sederhana dengan tepat. Membaca permulaan di kelas I masih dengan bimbingan dari guru kelas. Kegiatan membaca permulaan menggunakan membaca nyaring yang awalnya dicontohkan oleh guru kemudian ditirukan oleh siswa.

Tujuan membaca permulaan yaitu hanya pengenalan terhadap korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Membaca permulaan di kelas II mulai diperkenalkan dengan susunan kalimat sederhana. Pembelajaran membaca pemahaman dilakukan di kelas tinggi. Tujuan membaca pemahaman adalah agar siswa mampu memahami makna dari bacaan yang dibacanya. Yang membedakan membaca permulaan dengan membaca pemahaman dilihat dari produk membaca yang dihasilkan dimana pada membaca permulaan siswa masih belum sepenuhnya paham dengan apa yang dibacanya sedangkan pada membaca pemahaman siswa sudah membangun pengetahuan atau informasi dari bacaan yang dibacanya (Tarigan, 1994:28).

2.5 Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dikhususkan pada siswa SD kelas awal. Menurut Akhadiyah (dalam Zubaidah, 2013) membaca permulaan hanya berlangsung selama dua tahun, yaitu untuk SD kelas I dan II yang lebih menekankan pada kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

Kegiatan dalam membaca permulaan masih terbatas pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Latar belakang pengalaman siswa juga sudah berpengaruh dalam pengembangan kosakata dan konsep dalam membaca permulaan. Siswa dituntut mampu menyusun makna teks secara sederhana. Demikian anak mulai mampu mengenal huruf, kata, kalimat-kalimat sederhana, kemudian secara berangsur-angsur siswa mulai membaca pemahaman.

Membaca permulaan merupakan aktivitas untuk mengenalkan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Membaca permulaan yang biasanya dipelajari di kelas 1 mempunyai tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa)
- b. mengenali kata dan kalimat
- c. menemukan ide pokok dan kata-kata kunci
- d. memahami makna suatu bacaan

2.5.1 Standar Kompetensi Aspek Membaca di Kelas 1

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia seharusnya memadai dan efektif sebagai alat komunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu, dan alat pemersatu bangsa. Daerah atau sekolah-sekolah diberi kesempatan untuk menjabarkan standar kompetensi itu sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masing-masing sekolah secara kontekstual.

Standar kompetensi aspek membaca di kelas 1 Sekolah Dasar ialah siswa mampu mengenal kegiatan persiapan membaca permulaan dengan cara yang benar, mengenal kosakata melalui teks pendek, mengenal puisi anak/ syair lagu, dan mengenal kosakata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggal secara lisan dan tulis. Standar kompetensi ini diturunkan ke dalam empat buah kompetensi dasar, yakni:

- a. membiasakan sikap membaca yang benar
- b. membaca nyaring
- c. membaca syair lagu
- d. membacakan teks bacaan

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut ditetapkanlah hasil belajar dan indikatornya seperti tampak dalam uraian berikut:

Tabel 2.1 Tabel Hasil Belajar dan Indikator Membaca Permulaan

Hasil Belajar	Indikator
Membiasakan diri dan bersikap dengan benar dalam membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan posisi duduk yang benar. b. Mengatur jarak antara mata dan buku harus tepat (30 cm). c. Menunjukkan cara memegang dan membalik buku yang benar. d. mempraktikkan gerakan mata dari kiri ke kanan. e. Mengetahui pencahayaan yang baik saat membaca.
Membaca nyaring	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenal huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata, dan kalimat sederhana. b. Membaca nyaring (didengar siswa lain) kalimat demi kalimat dalam paragraf serta menggunakan lafal dan intonasi yang tepat sehingga dapat dipahami oleh orang lain.
Membaca syair lagu	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca stair lagu “Andaikan Aku Punya Sayap” sebagai bentuk ungkapan diri.
Membacakan Teks Bacaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar. b. Membaca dengan memperhatikan tempat jeda (untuk berhenti, menarik napas): jeda panjang atau pendek.

Hasil Belajar	Indikator
	c. Membaca dengan memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai dengan konteksnya.

Berdasarkan paduan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator pencapaian hasil belajar seperti yang telah diuraikan di muka, jelas tampak bahwa sasaran pembelajaran membaca permulaan lebih diarahkan pada kemampuan “melek huruf” dengan titik berat pengajaran diarahkan pada keterampilan membaca teknis.

2.5.2 Metode dan Strategi dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran dengan baik, sehingga siswa menjadi suka dan terbiasa membaca karena tumbuh kesadaran membaca merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan.

a. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan seperti dikutip dari Kemendikbud (2012: 8-15), terdapat beberapa metode yang dapat dijadikan acuan untuk mengajarkannya, antara lain:

1) metode eja

Pembelajaran membaca dengan metode ini memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, dan seterusnya dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [ef], dan seterusnya. Setelah melalui tahapan ini, siswa diajak berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya. Misalnya: b, a, j, u menjadi b-a ba (dibaca atau dieja /be-a/ [ba] j-u ju (dibaca atau dieja /je-u/ [ju] ba-ju dilafalkan /baju/.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah pengenalan kalimat-kalimat sederhana. Contoh perangkaian huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Penggunaan metode ini memiliki kelemahan yakni pada pelafalan diftong dan fenom-fenom rangkap, seperti /ng/, /ny/, /kh/, /ai/, /au/, /oi/, dan sebagainya. Sebagai contoh pada fonem /ng/. Siswa mengenal huruf tersebut sebagai [en] dan [ge]. Siswa berkesimpulan bahwa fonem itu apabila dilafalkan akan menjadi [en-ge] atau [neg] atau [nege]. Bertolak dari kedua kelemahan tersebut, tampaknya proses pembelajaran melalui sistem hafalan akan mendominasi proses pembelajaran membaca dengan metode ini.

2) metode bunyi

Metode bunyi merupakan bagian dari metode eja, hanya saja dalam pelaksanaannya metode bunyi melalui proses latihan dan pengulangan. Contoh metode bunyi huruf

/b/ dilafalkan [eb]

/d/ dilafalkan [ed]

/e/ dilafalkan [e]

/g/ dilafalkan [eg]

/p/ dilafalkan [ep]

Dengan demikian kata nani dieja menjadi:

/en-a/ [na] /en-i/ [ni] dibaca [na-ni]

3) metode suku kata

Metode suku kata disebut juga dengan metode silabel. Proses pembelajaran dengan metode suku kata adalah:

- a) tahap pertama, pengenalan suku-suku kata
- b) tahap kedua, perangkaian suku-suku kata menjadi kata
- c) tahap ketiga, perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana
- d) tahap keempat, pengintegrasian kegiatan perangkaian dan pengupasan

4) metode kata

Proses pembelajaran menggunakan metode kata diawali dengan pengenalan sebuah kata tertentu. Kata tersebut kemudian dijadikan lembaga

sebagai dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf. Artinya, kata yang dimaksud diuraikan (dikupas) menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf.

Selanjutnya, dilakukan proses perangkaian huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata. Hasil pengupasan tadi dikembalikan lagi ke bentuk asalnya sebagai kata lembaga (kata semula). Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini melibatkan serangkaian proses pengupasan dan perangkaian, maka metode ini dikenal juga sebagai metode kupas rangkai. Hal tersebut dianalogikan sebagai lawan dari metode suku kata yang biasa disebut rangkai-kupas.

5) metode global

Metode ini disebut juga sebagai metode kalimat. Dikatakan demikian karena alur proses pembelajarannya yang ditunjukkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Media yang biasa digunakan untuk membantu kalimat yang dimaksud adalah gambar.

Selanjutnya, guru mengambil contoh beberapa kalimat yang telah diperkenalkan di awal pembelajaran. Kalimat tersebut dijadikan dasar/alat untuk pembelajaran membaca permulaan. Melalui proses deglobalisasi (proses penguraian kalimat menjadi satuan-satuan yang lebih kecil, yakni kata, suku kata dan huruf), selanjutnya anak menjalani proses belajar. Proses deglobalisasi tersebut tidak disertai dengan proses sintesis (perangkaian kembali). Artinya, huruf-huruf yang telah terurai itu tidak dikembalikan lagi pada satuan di atasnya, yaitu suku kata, suku kata menjadi kata dan kata-kata menjadi kalimat.

6) metode SAS

SAS merupakan kepanjangan dari struktural analitik sintetik, merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini diawal dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep kebermaknaan pada diri siswa. Akan tetapi, sebaiknya struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa siswa itu sendiri. sebelum memulai pembelajaran, guru dapat melakukan pra-KBM

melalui berbagai cara, diantaranya melalui gambar, benda nyata, Tanya jawab informal untuk menggali bahasa siswa.

Langkah selanjutnya, melalui proses analitik, siswa diajak untuk mengenal konsep kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak dapat diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Proses penguraian/penganalisisan dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS, meliputi:

- a) kalimat menjadi kata-kata
- b) kata menjadi suku-suku kata
- c) suku kata menjadi huruf-huruf.

Tahap selanjutnya, siswa dimotivasi melakukan kerja sintesis (menyimpulkan). Satuan-satuan bahasa yang telah terurai dikembalikan lagi pada satuan yang semula, yakni huruf-huruf menjadi suku kata, suku-suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat. Melalui proses sintesis ini, siswa akan menemukan kembali wujud struktur semula, yakni sebuah kalimat utuh. Contoh pembelajaran menggunakan metode SAS, sebagai berikut:

ini mama

ini	mama
i-ni	ma-ma
i-n-i	m-a-m-a
i-ni	ma-ma
ini	mama

b. Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan

Strategi pembelajaran membaca permulaan dapat dibelajarkan menggunakan strategi dia tampak (d, n, t, p, m). Strategi membaca permulaan dia tampak diperkenalkan pada awal pembelajaran untuk memudahkan pelajaran membaca. Strategi dia tampak mendahulukan huruf-huruf d, n, t, p, m. Huruf-huruf itu akan membentuk masing-masing lima kata yaitu ada, ini, itu, apa dan mana. Dengan begitu ada lima pelajaran berkenaan dengan huruf d, n, t, p, m.

Pelajaran pertama berkenaan dengan huruf d akan memuat kalimat ada dada, ada didi, ada dudu, ada dede, ada dodo, ada dodu, ada dedi, ada dudi, ada

ida, ada adi. Pelajaran ke dua berkenaan dengan huruf n akan memuat kalimat ini nana, ini nini, ini nunu, ini nene, ini nono, ini noni, ini neni, ini nuni, ini ina, ini ani, ini ana. Pelajaran ke tiga berkenaan dengan huruf t akan memuat kalimat itu tata, itu titu, itu tutu, itu tete, itu toto, itu toti, itu teti, itu tuti, itu ita, itu ati, itu ata. Pelajaran ke empat berkenaan dengan huruf p akan memuat kalimat apa ini papa, apa ini pipi, apa ini pupu, apa ini pepe, apa ini popo, apa itu popi, apa itu pepi, apa itu papi, apa ada ipa, apa ada api. Pelajaran ke lima berkenaan dengan huruf m akan memuat kalimat mana mama, mana mimi, mana mumu, mana meme, mana momo, mana momi, mana memi, mana mumi, mana ima, mana ami, mana ama. Sekalipun begitu, setelah huruf d biasanya tidak langsung diperkenalkan huruf p karena pembaca khawatir bertukar. Demikian pula setelah huruf n biasanya tidak langsung diperkenalkan huruf m karena pembaca khawatir bertukar. Setelah strategi dia tampan disampaikan, huruf berikutnya akan lebih mudah diajarkan seperti contoh pelajaran huruf c berikut ini:

c
ci-ci
cici
ada cici
ini cica
itu cece
apa itu ica
mana aci

2.5.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan membaca yang dikemukakan Lamb dan Arnorl (dalam Rahim, 2008) yang mencakup faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga seringkali merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, terutama belajar membaca. Keterbatasan

neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

Gangguan pada alat bicaranya, indra pendengaran dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Guru harus lebih peka dalam mengamati kebiasaan anak yang sering menggosok-gosokkan matanya atau mengerjap-ngerjapkan matanya ketika membaca. Keadaan seperti ini harus cepat ditangani dengan memeriksakan mata anak terlebih dahulu sebelum siswa melakukan aktivitas membaca permulaan agar masalah anak dapat segera terselesaikan.

Anak yang mengalami kesukaran belajar membaca tidak selalu mempunyai gangguan pada alat pendengarannya. Hal tersebut terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata, misalnya anak belum bisa membedakan antara b, p, dan d.

b. Faktor Intelektual

Terdapat hubungan yang positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rubin (dalam Rahim, 2008) bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik.

Secara umum, intelegensi anak tidak seluruhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi keberhasilan anak dalam membaca yang mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa.

1) latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan memegang peranan penting dalam membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Keadaan tersebut selanjutnya dapat membantu anak ataupun menghambat anak belajar membaca. Anak yang dibesarkan di tengah-tengah keluarga yang harmonis, rumah yang penuh kasih sayang, orang tua yang memahami terhadap anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan hambatan yang berarti dalam membaca.

Pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh. Orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada aktivitas yang berorientasi pada pendidikan, gemar menstimulasi anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan sikap yang dibutuhkan anak sebagai bekal yang baik bagi siswa untuk belajar di sekolah.

2) faktor sosial ekonomi

Kecenderungan orang tua kalangan menengah ke atas menganggap bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun dalam pelaksanaannya di rumah, anak tetap membutuhkan bimbingan orang tua dalam kegiatan membaca anak.

Faktor sosioekonomi, orang tua dan lingkungan tetangga juga berpengaruh dalam membentuk lingkungan rumah siswa. Status ekonomi siswa memengaruhi kemampuan verbal siswa, semakin tinggi status sosioekonomi siswa maka akan semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Orang tua sebagai figur panutan di rumah dapat mendorong anak-anak mereka berbicara dan mendukung perkembangan bahasa serta intelegensi anak.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri yang dijabarkan sebagai berikut:

1) motivasi

Motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar memengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Ada lima ciri siswa yang memiliki motivasi yang dapat diamati oleh guru, yakni diantaranya.

- a) Persepsinya terhadap waktu, siswa menggunakan waktu secara realistis dan efisien (sadar tentang masa kini, masa lalu dan masa yang akan datang).
- b) Keterbukaannya pada pengalaman, siswa termotivasi mencari dan terbuka pada pengalaman baru.
- c) Konsepsinya tentang diri sendiri, siswa mempunyai konsepsi diri yang lebih jelas dibandingkan dengan siswa yang tidak termotivasi dan merasa seolah-olah dirinya penting dan berharga.
- d) Nilai-nilai, siswa cenderung menilai hal-hal yang abstrak dan teoritis, dan
- e) Toleransi dan ambiguitas, siswa lebih tertarik pada hal-hal yang kurang jelas yang belum diketahui, tetapi bermakna bagi mereka.

Prinsip motivasi yang dikemukakan Depdiknas (2003) ialah:

- a) kebermaknaan,
- b) pengetahuan dan keterampilan prasyarat,
- c) model,
- d) komunikasi terbuka,
- e) keaslian tugas yang menantang, latihan yang tepat dan aktif,
- f) kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan,
- g) keragaman pendekatan,
- h) mengembangkan beberapa kemampuan, dan
- i) melibatkan sebanyak mungkin indra anak.

Selain itu, motivasi juga akan tercipta dari suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat mengoptimalkan kerja otak siswa. Selain itu, suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan lebih memotivasi siswa agar belajar lebih intensif.

2) minat

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk memperoleh bahan bacaan dan selanjutnya membaca atas kemauannya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial, yaitu sebagai berikut.

- a) Stabilitas emosi, siswa harus memiliki pengontrolan emosi pada tingkat tertentu, mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibacanya.
- b) Kepercayaan diri, kepercayaan diri yang tinggi memengaruhi kemampuannya, sikap mandiri dan tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas, dan
- c) Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok, siswa harus dapat bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas meskipun dinilai siswa mampu untuk menyelesaikan tugasnya secara individu, hal ini dilakukan agar siswa lainnya dapat termotivasi dengan siswa yang telah menguasai tugas tersebut.

Secara garis besar, kurang lancarnya siswa dalam membaca dapat berasal dari beberapa faktor. Seperti dikemukakan oleh Djamarah (2002), faktor kurang lancarnya siswa dalam membaca dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor penyebab yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Penyebab yang muncul dari dalam diri antara lain bisa bersifat :

- a) kognitif (ranah cipta), seperti halnya rendahnya kapasitas intelektual/ intelegensi siswa
- b) afektif (ranah rasa), misal labilnya emosi dan sikap, dan
- c) psikomotor (ranah karsa), terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga)

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi :

- a) lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara kedua orang tua, dan rendahnya kondisi ekonomi keluarga
- b) lingkungan masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal
- c) lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru, serta alat-alat belajar yang kurang memadai.

2.5.4 Karakteristik Anak Kesulitan Membaca

Menurut Mercer (dalam Abdurrahman 2009: 204-206) ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu berkenaan dengan (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) gejala-gejala serbaneka.

Anak kesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis atau mencoba melawan guru. Pada saat membaca sering kehilangan jejak sehingga kerap kali terjadi pengurangan atau ada baris yang terlewat sehingga tidak dibaca. Mereka juga sering memperlihatkan adanya gerakan kepala ke arah lateral, ke kiri atau ke kanan, dan terkadang meletakkan kepalanya pada buku. Memiliki kebiasaan menyimpang dalam memegang buku bacaan yang berbeda dari anak normal, yaitu jarak antara mata dan buku bacaan kurang dari 15 inci ($\pm 37,5$ cm).

Anak kesulitan belajar membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata yang mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata dan tersendat-sendat. Gejala penghilangan tampak misalnya pada saat dihadapkan pada bacaan "Bunga mawar merah" dibaca oleh anak "Bunga merah". Penyisipan terjadi jika anak menambahkan kata pada kalimat yang sedang dibaca, misalnya "Bapak pergi ke rumah paman" dibaca oleh anak "Bapak dan Ibu pergi ke rumah paman".

Penggantian terjadi jika anak mengganti kata pada kalimat yang sedang dibaca, misalnya “Itu buku Kakak” dibaca “Itu buku Bapak”. Pembalikan tampak seperti pada saat seharusnya anak membaca “ubi” tetapi dibaca “ibu” dan kesalahan ucap tampak pada saat membaca tulisan “namun” dibaca “nanum”. Gejala perubahan tempat tampak seperti pada saat membaca “Ibu pergi ke pasar” dibaca “Ibu ke pasar pergi”. Gejala keraguan tampak pada saat anak berhenti membaca suatu kata dalam kalimat karena tidak dapat mengucapkan kata tersebut. Mereka sering membaca dengan irama yang tersentak-sentak karena sering berhadapan dengan kata-kata yang tidak dikenal indra pengucapannya.

Gejala kekeliruan memahami bacaan tampak pada banyaknya kekeliruan dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan, tidak mampu mengemukakan urutan cerita yang dibaca, dan tidak mampu memahami tema utama dari suatu cerita. Gejala serbaneka tampak seperti membaca kata demi kata, membaca dengan penuh ketegangan dan nada tinggi, dan membaca dengan penekanan yang tidak tepat.

2.5.5 Jenis Kesulitan dalam Membaca Permulaan

Usia awal Sekolah Dasar tentu siswa harus menguasai keterampilan dalam membaca permulaan, namun dalam praktiknya siswa seringkali mengalami dalam proses membaca. Adapun jenis kesalahan membaca yang dilakukan anak-anak dalam membaca permulaan berdasarkan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 di kelas 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Jenis-jenis Kesulitan Membaca Permulaan

No	Jenis Kesulitan	Cek	Keterangan
1.	Tidak dapat melafalkan huruf konsonan		
2.	Tidak dapat melafalkan huruf vokal rangkap (diftong)		
3.	Tidak dapat membedakan huruf yang bentuknya hampir sama (b-d, p-q, m-n-u-w)		
4.	Pengucapan kata dengan bantuan guru		
5.	Tidak memperhatikan tanda baca		

No	Jenis Kesulitan	Cek	Keterangan
6.	Membaca tersendat-sendat		

(Abdurrahman, 2009)

Berbagai kesulitan yang sering dialami oleh siswa di atas dapat digunakan sebagai acuan guru dalam membimbing siswanya untuk dapat menguasai keterampilan pada membaca permulaan di kelas rendah, khususnya di kelas 1 SD. Pada penelitian ini akan menggunakan seluruh jenis-jenis kesulitan membaca sebagai pedoman dalam menentukan kesulitan apakah yang dialami oleh siswa dalam kegiatan membaca permulaan.

2.6 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan tentang penelitian analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan adalah sebagai berikut.

Jati (2009), dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Media Gambar Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri Karangwaru I Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2008/2009", menyatakan bahwa dari siswa kelas I sebanyak 13 siswa terdapat 10 siswa atau 76,9 % yang masih belum mampu membaca permulaan dan mencapai KKM. Sebagian besar siswa belum dapat memahami/ menguasai bentuk-bentuk huruf, sehingga mereka masih berkesulitan membedakannya dan terbalik menggunakannya.

Muntingah (2009), dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan dengan Metode Kata Lembaga di Kelas II SDN Nayu Banjarsari Surakarta" menyebutkan bahwa dari 50 siswa yang diteliti, sebanyak 21 siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) membaca adalah 21 siswa dan menulis 29 siswa, sedangkan siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) membaca sebanyak 29 siswa.

Budi (2014), dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2" menunjukkan bahwa membaca permulaan pada siklus I

menunjukkan hasil skor tes yaitu 71,3% atau dapat dikatakan masih belum berhasil. Sedangkan setelah dilakukan tes kembali pada siklus II, persentase meningkat menjadi 90,7%. Hal ini dikarenakan penggunaan media flashcard dapat membuat siswa senang dalam belajar membaca permulaan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang relevan adalah peneliti mencoba menemukan berbagai kesulitan siswa dalam membaca berdasarkan jenis-jenis kesulitan yang telah ditetapkan kemudian mengaitkannya dengan faktor yang memungkinkan menjadi penyebab bagi siswa berkesulitan membaca.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian; (2) daerah dan subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) teknik pengumpulan data; dan (5) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan suatu objek berdasarkan data sesuai dengan apa adanya (Masyhud, 2016:27). Sementara itu, jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah (Masyhud, 2016). Mendeskripsikan yang dimaksud adalah berusaha untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan objektif berdasarkan fakta yang ada.

Pada penelitian ini dianalisis jenis kesulitan siswa dalam membaca permulaan dan kaitannya dengan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam membaca permulaan.

3.2 Daerah dan Subjek Penelitian

Daerah penelitian merupakan lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Daerah yang akan digunakan sebagai daerah penelitian adalah SDN Sumbersari 03 Jember yang terletak di Jalan Bengawan Solo No. 17, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. adanya izin dari pihak sekolah SDN Sumbersari 03 Jember untuk dijadikan sebagai tempat penelitian
- b. penelitian yang sejenis belum pernah dilakukan di SDN Sumbersari 03 Jember
- c. berdasarkan wawancara awal yang dilakukan terhadap walikelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember, diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan.

Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan keterangan ataupun penjelasan terhadap suatu masalah yang sedang diselidiki. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang memiliki kesulitan membaca atau

memiliki masalah dalam membaca. Identifikasi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca berdasarkan pada nilai tes membaca yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan informasi yang diperoleh dari guru kelas 1.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan untuk memperoleh pengertian, memberi gambaran dan batasan permasalahan yang jelas terhadap variable penelitian. Bertujuan agar tidak menimbulkan perbedaan persepsi atau salah penafsiran dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan membaca adalah keadaan dimana siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca, ketidakmampuan dalam membaca huruf vokal, huruf konsonan dan huruf diftong, terbata-bata dalam mengeja dan membaca tanpa memperhatikan tanda bacanya
- b. membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang dilakukan dalam dua jenjang kelas yakni kelas 1 dan kelas 2 yang masih terbatas pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana
- c. jenis kesulitan adalah berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan membaca permulaan berkaitan dengan mengenali huruf kemudian nampak saat diucapkan

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini berfungsi untuk mendapatkan data yang valid sebagai penunjang keberhasilan di dalam penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui (a) observasi, (b) wawancara, dan (c) dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah secara langsung. Hal-hal yang diamati dan dinilai adalah aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran Bahasa Indonesia (membaca permulaan). Instrumen penelitian yang biasanya digunakan sebagai alat bantu

dalam pengumpulan data dengan metode observasi adalah daftar cek atau *check list*.

Daftar cek berisi sederet daftar pernyataan yang berkaitan dengan indikator dari variabel yang diteliti yang disampingnya telah disediakan kolom untuk diberi tanda cek sesuai dengan fakta atau fenomena yang diteliti.

Tabel 3.1 Daftar Cek Jenis-jenis Kesulitan Membaca Permulaan

No	Jenis Kesulitan	Cek	Keterangan
1.	Tidak dapat melafalkan huruf konsonan		
2.	Tidak dapat melafalkan huruf vokal rangkap (diftong)		
3.	Tidak dapat membedakan huruf yang bentuknya hampir sama (b-d, p-q, m-n-u-w)		
4.	Pengucapan kata dengan bantuan guru		
5.	Tidak memperhatikan tanda baca		
6.	Membaca tersendat-sendat		

(Abdurrahman, 2009)

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru mengenai pembelajaran membaca permulaan. Wawancara dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara langsung. Wawancara dilakukan dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa dalam membaca permulaan, sedangkan wawancara kepada guru kelas 1 bertujuan untuk mengetahui berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan.

c. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa kelas 1B dan kelas 1C SDN Sumbersari 03 Jember serta data pendidikan dan pekerjaan orangtua siswa kelas 1B dan kelas 1C yang digunakan untuk memperkuat hasil wawancara tentang kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 SD.

d. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca. Tes dilakukan dengan meminta siswa untuk membaca teks pada buku cerita anak yang berjudul “Harimau si Belang yang Gemar Berburu”. Kemudian kesalahan yang ditemukan dapat dihitung menggunakan rumus IRI (*Informal Reading Inventory*) untuk mengetahui tingkatan-tingkatan membaca siswa kelas 1.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian deskriptif terdapat tiga tahap yaitu sebagai berikut.

- a. Tahap perencanaan meliputi: 1) menemukan masalah; 2) memilih dan memantapkan judul; 3) memilih dan menemukan lokasi penelitian; 4) mengurus perizinan penelitian; dan 5) menyiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan meliputi: 1) pengumpulan data; 2) menganalisis data; dan 3) menyimpulkan data.
- c. Tahap penyelesaian meliputi: 1) penyusunan laporan penelitian; 2) revisi laporan penelitian; dan 3) penggandaan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari observasi dan hasil dari kemampuan membaca permulaan.

Data yang didapat dari observasi dianalisis dan dikaji untuk mengetahui bagaimana tindakan guru dan siswa pada saat pembelajaran membaca permulaan berlangsung. Menurut Miles dan Huberman (dalam Herdiansyah, 2015) analisis data kualitatif terdiri dari tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data-data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data berikutnya. Hal ini berarti menganalisis data sesuai dengan masalah yang telah ditetapkan dalam ruang lingkup yaitu jenis-jenis kesulitan siswa dalam membaca permulaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan dapat diketahui dengan mengukur tingkat membaca siswa, sebagai berikut.

1) Mengukur tingkatan membaca siswa

Untuk mengukur tingkat membaca siswa digunakan rumus IRI (*Informal Reading Inventory*). Rumus tersebut adalah:

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{n} \times \text{jumlah kesalahan} \right) \%\right]$$

Cara penghitungannya dapat dilakukan berikut ini?

- a) 100 dibagi jumlah kata dalam wacana
- b) Hasilnya dikalikan dengan jumlah kesalahan
- c) Hasil perkalian kemudian dibulatkan dalam persen (%)

Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah berupa tingkatan-tingkatan membaca, yang terdiri dari tiga tingkatan. Tingkatan tersebut adalah:

- a) tingkat independen, jika penguasaan membaca 97%
- b) tingkat instruksional, jika penguasaan membaca 90% sampai 96%
- c) tingkat frustrasi, jika penguasaan membaca di bawah 90%

Hasil tingkatan membaca siswa inilah yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindakan perbaikan. Tindakan akan diberikan khususnya bagi pembaca frustrasi, karena pembaca frustrasi tingkatannya masih rendah, apabila tidak diberi bimbingan yang berupa tindakan perbaikan membaca maka siswa akan semakin frustrasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data didefinisikan sebagai suatu proses dalam menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh dan menyajikan data tersebut secara jelas dan sistematis dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini dilakukan pemilihan data yang

diklasifikasikan dalam kode. Terdapat dua tahap penyajian data yaitu pengklasifikasian dan pendeskripsian data.

1) Pengklasifikasian Data

Pengklasifikasian data dilakukan dengan pengelompokan data berupa kata-kata, kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf pada jenis kesulitan siswa dalam membaca permulaan yang ditemukan. Tahap selanjutnya yaitu memberikan kode pada setiap jenis kesulitan membaca permulaan.

Tabel 3.2 Kode Jenis Kesulitan Membaca Permulaan

No	Jenis Kesulitan	Kode	No. Data					
			S.A	S.B	S.C	S.D	S.E	Dst.
1.	Kesulitan melafalkan huruf konsonan	KHK						
2.	Kesulitan melafalkan huruf vokal rangkap (diftong)	KHD						
3.	Kesulitan membedakan huruf yang bentuknya sama (b-d, p-q, m-n, u-w)	KMH						
4.	Pengucapan kata dengan bantuan guru	PKG						
5.	Tidak memperhatikan tanda baca	TMT						
6.	Membaca tersendat-sendat	MTS						

2) Pendeskripsian dan Interpretasi Data

Pada tahap ini, pendeskripsian data dilakukan pada data-data yang telah dikategorikan sesuai dengan jenis kesulitan membaca permulaan yang ditemukan. Interpretasi data dilakukan pada data-data yang membutuhkan keterangan dan penguraian lebih lanjut terkait jenis kesulitan dalam membaca permulaan yang ditemukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Hasil analisis selanjutnya dapat ditarik kesimpulan secara umum. Kesimpulan digambarkan dalam jenis-jenis kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 1 dalam membaca permulaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca permulaan.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada hasil membaca permulaan di kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis-jenis kesulitan dalam membaca permulaan di kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember keseluruhannya berjumlah 11 macam yaitu tidak dapat melafalkan huruf diftong, tidak dapat melafalkan vokal rangkap, tidak dapat melafalkan konsonan rangkap, tidak dapat membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, penyisipan kata, penggantian kata, pengucapan kata dengan bantuan guru, tidak memerhatikan tanda baca, membetulkan kesalahan sendiri, ragu-ragu dalam membaca, dan membaca tersendat sendat.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember antara lain faktor psikologi yaitu minat siswa dalam membaca dan faktor lingkungan yang terdiri lingkungan kelas dan lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap pemenuhan bahan bacaan di rumah dan pemberian bimbingan dari orang tua bagi anak dalam menguasai kemampuan membaca permulaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang sesuai diberikan sebagai berikut.

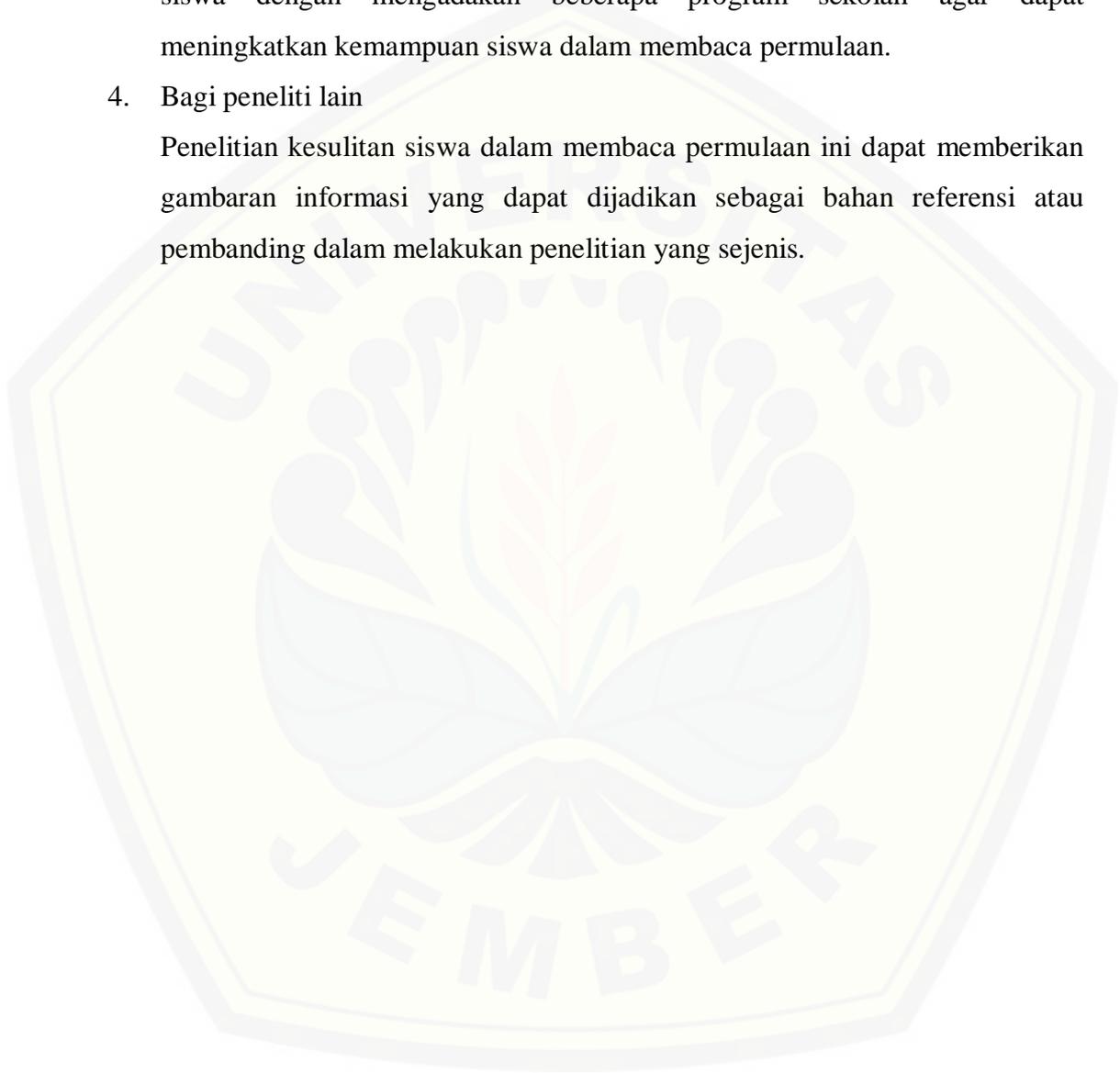
1. Bagi peneliti
Penelitian ini memberikan pengalaman berharga terhadap pengetahuan peneliti dalam mengenal dunia membaca permulaan di kelas 1 SD.
2. Bagi guru
Setelah mengetahui jenis-jenis kesulitan dalam membaca yang dialami oleh siswa, diharapkan guru dapat memberikan motivasi agar siswa gemar membaca.

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah, khususnya kepala sekolah penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dan diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa dengan mengadakan beberapa program sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian kesulitan siswa dalam membaca permulaan ini dapat memberikan gambaran informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau pembandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ahmadi, A dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Budi, H. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2): 135-136
- Creswell, J. W. 2015. *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third Edition. California: Sage Publication. Terjemahan oleh A. Fawaid. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herdiansyah, H. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Jati, I. 2009. *Penggunaan Media Gambar Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri Karangwaru I Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2008/2009*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Mulyati, Y. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Muntingah, S. 2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan dengan Metode Kata Lembaga di Kelas II SDN Nayu Banjarsari Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Pratiwi, I dan Ariawan, V. 2017. Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 19(1): 69-76
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santoso, P. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Satrijono, H. 2011. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jember: FKIP Universitas Jember
- Slavin, R. E., Madden, N. A., Chambers, B., dan Haxby, B. 2014. *2 Million Children: Success for All*. United Kingdom: Corwin Press. Terjemahan oleh Setiyawati, E., dan Fajar, R. 2014. *Membaca Membuka Pintu Dunia Program Success for All Model yang Jelas dan Kuat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Snowling, M. J. 2013. Early Identification and Interventions for Dyslexia: a Contemporary View. *Journal or Research in Educational Needs*, 13(1): 7-14
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Surna, N dan Pandaerot, O. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga
- Tarigan, H. 1994. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yetti, R. 2009. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1): 22-23
- Zubaidah, E. 2013. *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember	1. Jenis-jenis kesulitan siswa apa sajakah dalam membaca permulaan di kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember? 2. Faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi	Kesulitan siswa kelas 1 dalam membaca permulaan	Jenis kesulitan dalam membaca permulaan siswa kelas 1 SD adalah sebagai berikut: 1. tidak dapat melafalkan huruf vokal 2. tidak dapat melafalkan huruf konsonan 3. tidak dapat melafalkan huruf diftong 4. tidak dapat melafalkan vokal rangkap 5. tidak dapat melafalkan konsonan rangkap 6. tidak dapat membedakan	1. Subjek penelitian: Siswa kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember 2. Informan: guru kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember 3. Referensi	1. Jenis penelitian: penelitian deskriptif kualitatif 2. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi 3. Metode analisis data: a. pereduksian data b. penyajian data 1) pengklasifikasian data

Judul	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
	kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember?		huruf yang bentuknya hampir sama 7. penghilangan kata atau huruf 8. penyisipan kata 9. penggantian kata 10. pengucapan kata dengan bantuan guru 11. tidak memperhatikan tanda baca 12. membetulkan kesalahan sendiri 13. ragu-ragu dalam membaca 14. membaca tersendat-sendat		2) pendeskripsian dan interpretasi data c. penarikan kesimpulan

Lampiran B. Pedoman Wawancara

B.1 Pedoman Wawancara Guru Kelas I SDN Sumbersari 03 Jember

Tujuan : untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan guru, khususnya pada pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD

Bentuk : wawancara bebas

Responden : -

Nama : -

NIP : -

No	Jenis Data	Jawaban
1	Apakah terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan di kelas I?	
2	Bagaimana pendapat anda tentang kesulitan membaca yang dialami siswa kelas I?	
3	Bagaimana cara anda mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?	
4	Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam membaca permulaan?	
5	Bagaimana cara anda untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas I?	

B.2 Pedoman Wawancara Siswa Kelas I SDN Sumpersari 03 Jember

Tujuan : untuk mengetahui sejauh mana minat siswa untuk menguasai kemampuan dalam membaca permulaan di kelas 1 SD

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas 1

Nama : -

No	Jenis Data	Jawaban
1	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Indonesia?	
2	Apakah kamu sudah hafal huruf?	
3	Apakah kamu bisa membaca dengan lancar?	
4	Saat di rumah, apakah kamu belajar membaca?	
5	Bacaan apa yang senang kamu baca?	

Lampiran C. Instrumen Lingkungan Kelas

INSTRUMEN LINGKUNGAN KELAS

Lingkungan Fisik	Ya	Tidak
1. Apakah tersedia buku teks?	√	
2. Apakah buku teks digunakan untuk pengajaran?	√	
3. Apakah semua siswa memiliki buku teks?	√	
4. Apakah siswa membaca di depan kelas?		√
5. Apakah susunan meja kursi belajar berubah-ubah?		√
6. Apakah ruang kelas dilengkapi:		
a. tanaman/vas bunga		√
b. pemeliharaan binatang		√
c. hiasan dinding yang menunjang belajar	√	
d. ventilasi yang cukup	√	
e. cahaya cukup	√	
f. kebersihan yang cukup	√	
g. alat tulis yang cukup	√	
7. Apakah papan tulis dipasang sesuai dengan usia siswa?	√	
8. Apakah papan tulis menyilaukan?		√
9. Apakah meja/kursi belajar sesuai usia siswa?	√	
10. Apakah perlengkapan buku teks siswa dimiliki?	√	
11. Apakah perlengkapan buku tulis siswa dimiliki?	√	
12. Apakah ada papan buletin kelas?		√
13. Apakah papan buletin digunakan untuk pengajaran?		√
14. Apakah papan buletin selalu diisi karya siswa?		√
15. Apakah perlengkapan sekolah di dalam kelas digunakan sebagai alat pembelajaran?	√	

Lanjutan Lampiran C.

Lingkungan Sosial	Ya	Tidak
1. Apakah siswa dikelompokkan menurut keandaiannya?		√
2. Apakah siswa yang bermasalah dalam membaca dibimbing secara khusus?	√	
3. Apakah siswa yang sudah mampu membaca diberi pengayaan?	√	
4. Apakah pendapat siswa diperhatikan?	√	
5. Apakah memberi semangat dalam belajar?	√	
6. Apakah siswa ditanamkan sikap saling menghormati terhadap siswa selama membaca?	√	
7. Apakah siswa bertanggung jawab pada tugas membacanya?	√	
8. Apakah siswa sering terlambat?		√
9. Apakah waktu belajar tepat?	√	
10. Apakah waktu belajar di kelas sering lewat?		√
11. Apakah siswa sering mendapat hukuman?		√
12. Apakah siswa sering tidak memperhatikan penjelasan guru?		√

Lanjutan Lampiran C.

Lingkungan Interaksional	Ya	Tidak
1. Apakah tujuan dan pentingnya membaca diterangkan pada siswa sejak awal?	√	
2. Apakah metode yang digunakan sesuai?	√	
3. Metode yang biasa digunakan adalah:		
a. Metode abjad		
b. Metode suku kata	√	
c. Metode global		
d. Metode SAS		
e. Metode bunyi		
f. Metode kata lembaga		
4. Apakah penjelasan guru mudah dipahami siswa?	√	
5. Apakah siswa termotivasi untuk memberikan respon?		√
6. Apakah umpan balik secara verbal diberikan dengan cara:		
a. Memperingatkan		
b. Menunjukkan		
c. Mencela		
d. Mengarahkan/menuntun	√	
e. Mengatakan bagus	√	
7. Apakah umpan balik non verbal diberikan dengan cara:		
a. Tersenyum	√	
b. Menepuk/kontak fisik		
c. Berkerut/kontak fisik		
d. Memberi acungan jempol	√	
8. Apakah siswa diberi pekerjaan rumah?		

Lingkungan Interaksional	Ya	Tidak
- Tidak pernah		
- Sering	√	
- Kadang-kadang		
- Setiap hari		
9. Apakah pekerjaan siswa selalu ditunjukkan oleh guru di dalam kelas?		√
10. Apakah siswa selalu diminta menceritakan pekerjaannya di depan kelas?		√
11. Apakah pekerjaan rumah selalu dinilai?	√	
12. Apakah pekerjaan di kelas selalu dinilai?	√	



Lampiran D. Daftar Nama Siswa, Pendidikan, dan Pekerjaan Orang Tua

DAFTAR NAMA SISWA, PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN ORANGTUA
KELAS 1B SDN SUMBERSARI 03 JEMBER

No	Nama Siswa	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua
1.	Aditya Dzaky Dwi M.	SD	PNS
2.	Ahmad Rizal Jailani	-	Tukang Becak
3.	Ainur Rizki Arrafi	SMP	Tukang Potong Rambut
4.	Akbar Septiansyah G.	SLTA	Tukang Listrik
5.	Alvino Agatha Putra	SLTA	Swasta
6.	Andhika Putra F.	SLTA	Swasta
7.	Anindya Cahya A.	SLTA	Swasta
8.	Arif Fath Hamzah R.	SLTA	Pegawai Honorer
9.	Cinta Briliyanti T. J.	SLTA	BUMN
10.	Daffa Dzakir Khafadi	SLTA	Karyawan SMA 2
11.	Eva Julia Putri	-	Swasta
12.	Gracia Violiniesta W.	SLTA	Swasta
13.	Kamila Putri R.	SLTA	Wiraswasta
14.	Kayla Putri Haryono	SLTA	Wiraswasta
15.	Mahajana Adika Putra M.	SLTA	Karyawan Swasta
16.	Muh. Ilham Ramadhan	SLTA	Swasta
17.	Muhammad Khoirullah	SLTA	-
18.	Muh. Ra'id Fadhil Mahdy	S1	PNS
19.	Nania Carolina Haqki	-	-
20.	Nayla Raniya	SD	Wiraswasta
21.	Nimas Eva Pramudita	-	-
22.	Rasya Sasikirana P.	SLTA	Wiraswasta
23.	Rina Auliyah R.	SD	Karyawan Swasta
24.	Rizki Okta Rini	SLTA	Wiraswasta
25.	Septia Dwi Wulandari	SMP	PNS
26.	Siti Nur Annigatul K.	-	-
27.	Solehudin Sugianto	SLTA	Sopir
28.	Zheilaquina Depo R.	SLTA	Wiraswasta

DAFTAR NAMA SISWA, PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN ORANGTUA
KELAS 1C SDN SUMBERSARI 03 JEMBER

No	Nama Siswa	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua
1.	Abdul Hamid Zaini	SMA	Satpol PP
2.	Adnan Khlar Dirgantara N.	S1	Wiraswasta
3.	Arga Kumara Pramudita	SMA	Karyawan Honorer
4.	Arimbi Khanza Kirana	SMA	Wiraswasta
5.	Azzahra Putri Nafisha	S1	Wiraswasta
6.	Fernando Ricky Putra S.	SMA	Swasta
7.	Gabriella Kiandra Lovely	S1	Swasta
8.	Garneta Azizah Hidayat	D3	Wiraswasta
9.	Intaniya Dayinta Zahrany	SMA	Swasta
10.	Khanzaa Kamillah Purnama	SMA	Satpol PP
11.	Kiara Deskaila Zaneta A.	SMP	Pedagog
12.	Mahisa Darma Ayu	SD	Kuli Bangunan
13.	Mochamad Farzan Argani	SMA	Karyawan Swasta
14.	Muhamad Sholeh Hudin	SD	Tukang Batu
15.	Muhammad Panji Putra Pandu	SMA	Swasta
16.	Naysilla Novita Wulandari	SMA	Wiraswasta
17.	Okta Felisa	SMA	Karyawan Swasta
18.	Putri Ayu Raya Aisyah	SLTP	Swasta
19.	Qianno Assyaukani Caesa	SMA	Swasta
20.	Queen Andara Anora	S1	Guru
21.	Renita Puji Lestari	SMA	PNS
22.	Reza Mahardika Pratama	SD	Bangunan
23.	Reza Wisnu Wardhana	SMA	Wiraswasta
24.	Rizky Khasanatul Habibah	D3	-
25.	Saiful Habab	SD	Wiraswasta
26.	Satrya Anaga Prasetyo	SLTP	Karyawan Swasta
27.	Shafa Nur Fadilla Putri	D3	Karyawan Swasta
28.	Anisa Putri Istiqoma	SMP	Buruh

Lampiran E. Hasil Wawancara**E.1 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Sebelum penelitian**

Tujuan : untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan guru, khususnya pada pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD

Bentuk : wawancara bebas

Responden : Guru Kelas 1B SDN Summersari 03 Jember

Nama : Dra. Agus Purwati

NIP : 196510182005 012 003

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Apakah terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan di kelas 1?	Ya, terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas 1.
2	Bagaimana pendapat anda tentang kesulitan membaca yang dialami siswa kelas 1?	Kesulitan membaca biasa dialami oleh siswa di kelas 1. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca perlu mendapat perhatian khusus baik dari guru kelas maupun orang tua di rumah.
3	Bagaimana cara anda mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?	Untuk mengetahui bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yakni pada semester awal telah dilakukan tes membaca untuk seluruh siswa. Berdasarkan hasil tes membaca, diketahui bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.
4	Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam membaca permulaan?	Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca antara lain tidak menghafal huruf, mengeja terbata-bata, tidak dapat melafalkan huruf diftong, konsonan rangkap dan vokal rangkap

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
		dan sering membaca secara asal-asalan.
5	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas 1?	Cara untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu siswa diberi jam tambahan khusus sehingga guru dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat menguasai kemampuan dalam membaca permulaan dan mengajarkan cara membaca dengan media yang menarik yaitu media permainan suku kata.

Jember, 22 Oktober 2018

Pewawancara

Kantata Samsara

NIM. 150210204113

E.2 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Sebelum penelitian

Tujuan : untuk mengetahui sejauh mana minat siswa untuk menguasai kemampuan dalam membaca permulaan di kelas 1 SD

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas 1C

Nama : Garneta Azizah Hidayat

No	Jenis Data	Jawaban
1	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Indonesia?	Tidak, saya kurang menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. saya lebih menyukai pelajaran Matematika.
2	Apakah kamu sudah hafal huruf?	Belum. Saya masih belum dapat menghafal beberapa huruf.
3	Apakah kamu bisa membaca dengan lancar?	Belum. Saya masih mengalami kesulitan dalam membaca. Saya lebih sering mengeja kata.
4	Saat di rumah, apakah kamu belajar membaca?	Tidak, saya dalam belajar membaca tidak didampingi oleh orang tua sehingga saya malas untuk belajar membaca.
5	Bacaan apa yang senang kamu baca?	Bacaan yang saya senangi yaitu buku cerita bergambar.

Jember, 22 Oktober 2018

Pewawancara

Kantata Samsara

NIM. 150210204113

Lampiran F. Teks Bacaan Cerita Anak

Harimau Si Belang yang Gemar Berburu

“Hari yang cerah. Waktunya untuk berburu,” kata si Harimau. Dia berjalan dengan gagah. Dengan bulunya yang belang itu dia bisa bersembunyi di semak-semak tanpa terlihat. Seekor anak rusa asyik bermain di padang rumput. “Hmm makanan lezat!” kata Harimau dalam hati. Si Harimau berusaha mendekati rusa itu diam-diam.

Si Harimau mencoba menerkam. “Lari...!!!” teriak rusa ketakutan. “Hei, jangan lari kalian!” seru si Harimau. “**Auumm...!!**” si Harimau sedih. Dia belum bisa berburu. “Hei, jangan menyerah, nak! Papa akan mengajarimu bagaimana cara berburu.” Apa yang akan Papa lakukan?” tanya si Harimau. Papa sedang mengasah kuku supaya tajam dan juga memberi tanda kekuasaan wilayah kita!”

“Hei lihat... ada kambing hutan!” seru si Harimau bersemangat. “**Ssstt...!!** berjalanlah pelan tanpa suara saat mengintai musuh!” kata Papa Harimau mencontohkan. “**Hap...!**” dengan sekali lompatan, Papa Harimau berhasil menerkam kambing hutan itu. “Wow, Papa hebat!” si Harimau takjub.

Setelah makan, si Harimau pergi ke sungai. “**Byuurrrr!!**” si Harimau menceburkan diri ke sungai. “Airnya segar sekali!” seru si Harimau. Wow, si Harimau tak takut air! Ia berenang menuju seberang. Selesai berenang, Harimau naik ke darat. Dia mengibaskan badannya. “Hai, cipratannya mengenai mukaku!” teriak seekor burung dari atas pohon. Kini, bulu di badannya kembali kering dan terasa segar. Untuk meningkatkan teknik berburu, si Harimau berlatih dengan saudara-saudaranya yang lain. Semakin besar, gerakannya semakin kuat, gesit, dan lincah. Setelah puas berlatih dan bermain, mereka berkumpul dengan keluarganya.

Jumlah kata dalam wacana = 221 kata

Lampiran G. Cara Penghitungan Kesulitan Membaca**a. Kelas 1B****1) Aditya Dzaky D.M (Pembaca Frustasi)**

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 26 = 11,76 \text{ (12\%)}$$

$$100\% - 12\% = 88$$

2) Ahmad Rizal J (Pembaca Frustasi)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 24 = 10,8 \text{ (11\%)}$$

$$100\% - 11\% = 89\%$$

3) Ainur Rizki A. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 \text{ (3\%)}$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

4) Akbar Septiansyah (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 \text{ (3\%)}$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

5) Alvino Agatha (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 \text{ (3\%)}$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

6) Andhika Putra (Pembaca Frustasi)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 24 = 10,8 \text{ (11\%)}$$

$$100\% - 11\% = 89\%$$

7) Anindya Cahya A. (Pembaca Instruksional)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 8 = 3,6 \text{ (4\%)}$$

$$100\% - 4\% = 96\%$$

8) Arif Fath H. R (Pembaca Instruksional)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 11 = 4,95\% (5\%)$$

$$100\% - 5\% = 95\%$$

9) Cinta Briliyanti T. J. (Pembaca Instruksional)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 12 = 5,4 (5\%)$$

$$100\% - 5\% = 95\%$$

10) Daffa Dzakhir K. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

11) Eva Julia P. (Pembaca Instruksional)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 13 = 5,85 (6\%)$$

$$100\% - 6\% = 94\%$$

12) Gracia Violiniesta (Pembaca Instruksional)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 14 = 6,3 (6\%)$$

$$100\% - 6\% = 94\%$$

13) Kamila Putri R. (Pembaca Instruksional)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 11 = 4,95 (5\%)$$

$$100\% - 5\% = 95\%$$

14) Kayla Putri H. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

15) Mahajana Adika P. M. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

16) Muh. Ilham R. (Pembaca Instruksional)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 11 = 4,95 (5\%)$$

$$100\% - 5\% = 95\%$$

17) Muhammad Khoirullah (Pembaca Frustasi)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 24 = 10,8 (11\%)$$

$$100\% - 11\% = 89\%$$

18) Muh. Ra'id F. H. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

19) Nania Carolina H. (Pembaca Instruksional)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 15 = 6,75 (7\%)$$

$$100\% - 7\% = 93\%$$

20) Nayla Raniya (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

21) Nimas Eva P. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

22) Rasya Sasikirana P. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

23) Rina Auliyah R. (Pembaca Frustasi)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 31 = 13,95 (14\%)$$

$$100\% - 14\% = 86\%$$

24) Rizki Okta R. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

25) Septia Dwi W. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

26) Siti Nur A. K. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

27) Solehudin Sugianto (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

28) Zheilaquina Depo R. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

b. Kelas 1C**1) Abdul Hamid Z. (Pembaca Instruksional)**

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 8 = 3,6 \text{ (4\%)}$$

$$100\% - 4\% = 96\%$$

2) Adnan Khlar D. N. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 \text{ (3\%)}$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

3) Arga Kumara P. (Pembaca Instruksional)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 10 = 4,5 \text{ (5\%)}$$

$$100\% - 5\% = 95\%$$

4) Arimbi Khanza K. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 \text{ (3\%)}$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

5) Azzahra Putri N. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 \text{ (3\%)}$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

6) Fernando Ricky P. S. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 \text{ (3\%)}$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

7) Gabriella Kinandra L. (Pembaca Instruksional)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 11 = 4,95 \text{ (5\%)}$$

$$100\% - 5\% = 95\%$$

8) Garneta Azizah H. (Pembaca Frustasi)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 30 = 13,5 (14\%)$$

$$100\% - 14\% = 86\%$$

9) Intaniya Dayinta Z. (Pembaca Instruksional)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 12 = 5,4 (5\%)$$

$$100\% - 5\% = 95\%$$

10) Khanza Kamillah P. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

11) Kiara Deskaila Z. A. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

12) Mahisa Darma A. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

13) Mochamad Farzan A. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

14) Muhamad Sholeh H. (Pembaca Frustasi)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 24 = 10,8 (11\%)$$

$$100\% - 11\% = 89\%$$

15) Muhammad Panji P. P. (Pembaca Instruksional)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 13 = 5,85 (6\%)$$

$$100\% - 6\% = 94\%$$

16) Naysilla Novita W. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

17) Okta Felisa (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

18) Putri Ayu R. A. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

19) Qianno Assyaukani C. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

20) Queen Andara A. (Pembaca Instruksional)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 13 = 5,85 (6\%)$$

$$100\% - 6\% = 94\%$$

21) Renita Puji L. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

22) Reza Mahardika P. (Pembaca Frustasi)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 24 = 10,8 (11\%)$$

$$100\% - 11\% = 89\%$$

23) Reza Wisnu W. (Pembaca Frustasi)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 26 = 11,7 (12\%)$$

$$100\% - 12\% = 88\%$$

24) Rizky Khazanatul H. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

25) Saiful Habab (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

26) Satrya Anaga P. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

27) Shafa Nur F. P. (Pembaca Frustasi)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 24 = 10,8 (11\%)$$

$$100\% - 11\% = 89\%$$

28) Anisa Putri I. (Pembaca Independen)

$$100 : 221 = 0,45$$

$$0,45 \times 6 = 2,7 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

Lampiran H. Foto-foto Penelitian



Gambar 1. Kegiatan Membaca Permulaan menggunakan *Big Book*



Gambar 2. Pembelajaran Membaca Permulaan menggunakan Metode SAS



Gambar 3. Menguji Pemahaman Siswa untuk Menuliskan Kata berdasarkan Kaidah Membaca menggunakan Metode SAS



Gambar 4. Kegiatan Membaca Permulaan di Kelas 1B



Gambar 5. Kegiatan Membaca Permulaan di Kelas 1C



Gambar 6. Wawancara dengan Salah Satu Siswa yang Mengalami Kesulitan dalam Membaca Permulaan



Gambar 7. Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1B



Gambar 8. Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1C



Gambar 9. Pajangan Literasi Ruang Kelas



Gambar 10. Papan Tulis yang Dipasang Sesuai dengan Usia Anak Kelas 1

Lampiran I. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 2824/UN25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

08 APR 2019

Yth. Kepala SDN Sumbersari 03
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Kantata Samsara
NIM : 150210204113
No. HP : 08980426834
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang "Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 196706251992031003

Lampiran J. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 03
Jalan Bengawan Solo Nomor 17 Kec. Sumbersari, Jember Tlp. 0331-339229

SURAT KETERANGAN

800/44/413.03.205.23977/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hermin Yuliasuti
NIP : 19660720 198904 2 002
Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Sumbersari 03

Dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Kantata Samsara
NIM : 150210204113
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Telah melaksanakan penelitian tentang "Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN Sumbersari 03 Jember" pada tanggal 1 April s/d 15 April 2019.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 April 2019
Kepala Sekolah

Dra. Hermin Yuliasuti

NIP. 19660720 198904 2 002

Lampiran K. Daftar Riwayat Hidup**A. Biodata Diri**

Nama : Kantata Samsara
 NIM : 150210204113
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat dan Tanggal Lahir : Situbondo, 27 Oktober 1996
 Alamat Asal : Jln. K.H Hasan No. 3 Probolinggo
 Alamat di Jember : Jalan Kalimantan X No. 173
 Telepon : 08980426834
 Agama : Islam
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

No	Tahun Lulus	Instalasi Pendidikan	Tempat
1.	2009	SDN Sukoharjo 1	Probolinggo
2.	2012	SMPN 1 Probolinggo	Probolinggo
3.	2015	SMAN 1 Probolinggo	Probolinggo